BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan melaksanakan fungsi dan tujuan dengan baik, tentunya yang diperoleh adalah manusia berkualitas yang memenuhi harapan undang-undang tersebut, atau dapat dikatakan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia (SDM) sudah sangat baik.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satunya dengan menerapkan PP No 32 Tahun 2013 yang mengatur mengenai Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut mengatur dasar-dasar dalam pencapaian, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan. Implementasi standar proses pada kurikulum 2013 saat ini adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat *student center* yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dialami saat kegiatan belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah menengah. Pembelajaran IPA pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) diajarkan secara terintegrasi. Tujuan pembelajaran IPA dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah untuk mengagumi keteraturan ciptaan Tuhan, mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif tentang adanya hubungan saling mempengaruhi antara sains, lingkungan teknologi dan masyarakat serta mengembangkan pemahaman konsep IPA dan keterampilan proses sains yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari. Jika semua tujuan pembelajaran terlaksana maka pembelajaran berhasil. Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebab salah satu indikator tercapainya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang diperoleh siswa (Anni, 2004).

Realitas di lapangan hasil belajar IPA di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data *Program for International Student Assessment* (PISA) 2018 yang menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang mengikuti tes PISA. Selain itu, hasil Ujian Nasional SMP / MTs 2019 mengalami penurunan sebesar 2,37 poin dari tahun 2018. Nilai rata-rata Ujian Nasional SMP / MTs tahun 2018 adalah 54,21, sedangkan pada tahun 2019 rata-rata nilai Ujian Nasional SMP / MTs adalah 51.84.

Kesenjangan yang terjadi antara harapan dan kenyataan mengindikasikan terdapat faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Djamarah (2004) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal meliputi faktor psikologis, faktor fisiologis (kesehatan jasmaniah dan rohani) sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan sosial dan alam) dan faktor instrumental (kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi dan manajemen), lingkungan fisik dan lingkungan spritual. Djaali (2009) mengemukakan bahwa faktor internal tersebut meliputi motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Faktor internal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sebab adanya kesadaran dan keinginan dari dalam diri untuk belajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar pada aspek psikologis adalah kebiasaan belajar (Dalyono, 2010).

Slameto (2003) menyatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, dan metode yang digunakan akan menjadi kebiasaan. Sehingga kebiasaan mempengaruhi belajar itu sendiri. Burghardt (dalam Syah, 2009), menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang sudah ada. Mengacu hal tersebut kebiasaan belajar memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran. Pendapat lain dari Djaali (2009) menyatakan bahwa kebiasaan belajar mengacu pada metode atau teknik yang melekat dalam diri siswa ketika menerima pelajaran, membaca, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan

kegiatan. Kebiasaan belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Delay Avoidan* (DA) dan *Work Methods* (WM).

Delay avoidan merupakan kebiasaan belajar yang telah menetap pada diri seseorang yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik, menghindari hal-hal yang dapat membuat penundaan penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang dapat menganggu konsentrasi belajar. *Delay avoidan* bisa juga disebut kesigapan belajar. Ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas belajar berhubungan dengan kemampuan masing-masing siswa menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara tepat waktu dan dengan sebaik-baiknya. Menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas berhubungan dengan sikap siswa dalam menghargai waktu, sebab mengulur waktu dan menunda pengerjaan tugas dan kewajiban belajar berpotensi menghambat proses belajar siswa itu sendiri. Menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar berarti mengesampingkan semua hal yang tidak relevan dan berkonsentrasi. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi mengacu pada pemusatan perhatian pada suatu materi pelajaran tanpa mempedulikan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran.

Work methods merupakan kebiasaan belajar yang telah menetap pada diri seseorang yang berkaitan dengan penggunaan cara (prosedur) pembelajaran yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas akademik dan keterampilan belajar. *Work methods* bisa juga disebut metode belajar. *Work methods* menunjuk pada cara (prosedur belajar), keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan. Prosedur belajar yang dimaksud merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu seperti belajar di perpustakaan, membaca buku teks, mendapatkan

bahan pelajaran, bertanya kepada guru atau kepada teman-teman yang dianggap lebih mampu. Keterampilan belajar yang dimaksud berkaitan dengan keunikan metode belajar yang dimiliki oleh siswa yang memungkinkan siswa lebih cepat mempelajari materi pelajaran. Kemampuan ini terlihat ketika mempelajari hal-hal tertentu, seperti menghafal, mengulang pelajaran, dan membuat catatan untuk memudahkan mempelajari materi yang sulit. Kemudian, strategi belajar yang dimaksud berhubungan dengan metode yang dipakai untuk memperoleh hasil yang baik. Metode yang dimaksud adalah metode yang dipakai dalam mendekati suatu masalah, seperti menghadapi pekerjaan rumah dan ujian.

Berdasarkan uraian tersebut kebiasaan belajar merupakan faktor yang penting dalam proses belajar siswa, karena hasil belajar yang baik dapat diperoleh melalui proses belajar yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran mencerminkan perbedaan kebiasaan belajar dalam diri setiap siswa. Perbedaan kebiasaan belajar yang dimiliki menunjukkan perilaku belajar yang baik dan secara teratur dalam keseharian siswa. Berdasarkan tinjauan tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan secara teratur dalam kesehariannya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang rajin belajar dan memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka dalam pencapaian hasil belajarnya dapat meraih hasil yang maksimal, artinya kebiasaan belajar mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan menemukan bahwa kebiasaan belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar. Pertama, penelitian oleh Rosyida *et al*., (2016), menemukan bahwa kebiasaan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil

belajar geografi siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suryadi *et al*., (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan hasil belajar siswa. Ketiga, hasil penelitian Andrie *et al*., (2019) juga menemukan bahwa kebiasaan belajar pada variabel *delay avoidan, work methods* dan cara belajar berpengaruh positif dan signifikan pada prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Keempat, Rezaie *et al*., (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan akademik kinerja mereka. Semakin bagus kebiasaan belajar yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai sehingga peningkatan kebiasaan belajar yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan akademik siswa. Kelima, Gunawan *et al.*, (2019), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar PKN. Analisis pengaruh kebiasaan belajar yang terhadap hasil belajar yang pernah dilakukan sebelumnya terbatas pada hubungan kebiasaan belajar secara umum sehingga perlu dilakukan analisis tentang kontribusi kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan observasi di lapangan yang dilakukang peneliti pada saat melaksanakan PPL *Real* di SMP Negeri 2 Seririt pada tahun 2019, sebagian besar siswa kurang mempersiapkan diri ketika pelajaran akan dimulai. Masih terdapat siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan tugas harian. Selain itu, ketika guru mengajar terdapat siswa yang tidak membuat catatan, bermain dan mengobrol dengan teman semejanya bahkan membuat contekan ketika ulangan harian. Tanda-tanda seperti ini menunjukkan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik pada diri

siswa. Disamping itu, ketika guru menemui siswa yang seperti ini, hanya ditegur begitu saja. Guru tersebut tidak memberikan pendekatan khusus agar siswa mau memperbaiki cara belajarnya. Fakta lain dari hasil belajar berupa nilai ulangan harian IPA kelas IX di SMP Negeri 2 Seririt tergolong rendah. Sebagian besar siswa tidak mampu mencapai nilai KKM. Hal ini menimbulkan dugaan bahwa kebiasaan belajar menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal yang sama juga terjadi pada pembelajaran jarak jauh akibat pandemi COVID-19. Hasil belajar siswa semakin mengalami kemerosotan. Siswa cukup sulit memahami materi pembelajaran yang diajarkan secara *online* sehingga siswa kesulitan mengerjakan tes yang diberikan, kelelahan dan kebosanan dalam menjawab tes. Apalagi pada pembelajaran jarak jauh ini, kebiasaan belajar menjadi tantangan tersendiri bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, mengingat kebiasaan belajar siswa sebagai faktor penting dalam proses belajar guna mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai korelasi masing-masing jenis kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPA serta kontribusinya terhadap hasil belajar IPA. Berkaitan dengan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul "**Korelasi antara Kebiasaan Belajar *Delay Avoidan* dan *Work Methods* dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Kelas IX**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian tergolong rendah.
2. Sebagian besar siswa tidak melakukan persiapan yang matang sebelum dihadapkan pada pelajaran, seperti tidak membawa buku pelajaran dan tidak mengerjakan tugas harian.
3. Sebagian besar siswa melihat jawaban teman ketika mengerjakan soal ulangan harian.
4. Guru kurang memperhatikan kebiasaan belajar siswa sehingga berpengaruh pada capaian hasil belajar.
5. Penelitian tentang hubungan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar tidak mengungkapkan seberapa besar kontribusinya terhadap hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti memberikan batasan masalah pada kontribusi kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* terhadap hasil belajar IPA yang diungkapkan melalui penelitian korelasional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan rumusan masalah seperti berikut.

1. Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX?

2. Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *work methods* dan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX?
3. Apakah terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan kebiasaan belajar *work methods* dengan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX?
4. Bagaimanakah kontribusi kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* terhadap hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi antara kebiasaan belajar *work methods* dan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan korelasi antara kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* dengan hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX.
4. Mendeskripsikan dan menjelaskan kontribusi kebiasaan belajar *delay avoidan* dan *work methods* terhadap hasil belajar IPA siswa SMP kelas IX.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dari segi teoritis dan praktis dipaparkan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoretis dalam pembelajaran IPA yaitu kontribusi kebiasaan belajar baik *delay avoidan* dan *work methods* terhadap hasil belajar IPA.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan teoritis mengenai korelasi antara kebiasaan belajar baik *delay avoidan* dan *work methods* dalam pembelajaran IPA sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1 Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai satu pedoman untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan semua aspek khususnya kebiasaan belajar siswa.

2 Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada siswa dalam mengelola kebiasaan belajar yang dimiliki.